

DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/2trik9317>**Hubungan Merokok dengan Kejadian Hipertensi di Desa Kamal Kecamatan Kairatu Barat Kabupaten Seram Bagian Barat****Sunik Cahyawati**

STIKes Maluku Husada; sunikcahyawati87@gmail.com (koresponden)

Wiwi Rumaolat

STIKes Maluku Husada; wiwi.rumaolat@gmail.com

Abd. Rijali Lapodi

STIKes Maluku Husada; rijallapodi@gmail.com

ABSTRACT

Introduction: Hypertension is one of the causes of premature death in people in the world. **Objective:** to analyze the relationship between smoking and the incidence of hypertension in Kamal Village, Kairatu Barat District, West Seram District. **Methods:** The study design was cross-sectional. Data were collected through interviews and blood pressure measurements, then analyzed using the Pearson correlation test and Spearman correlation test. **Results:** The results of data analysis showed that there was a relationship between the number of cigarettes and the incidence of hypertension (p -value = 0.000), there was a relationship between the length of smoking and the incidence of hypertension (p -value = 0.008) and there was no relationship between the type of cigarette and the incidence of hypertension (p -value = 0.519). **Conclusion:** The incidence of hypertension is related to the number of cigarettes and duration of smoking.

Keywords: hypertension; number of cigarettes; duration of smoking

ABSTRAK

Pendahuluan: Hipertensi merupakan salah satu penyebab kematian dini masyarakat di dunia. **Tujuan:** menganalisis hubungan antara merokok dengan kejadian hipertensi di Desa Kamal, Kecamatan Kairatu Barat, Kabupaten Seram Bagian Barat. **Metode:** Desain penelitian ini yaitu *cross-sectional*. Data dikumpulkan melalui wawancara dan pengukuran tekanan darah, lalu dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson dan uji korelasi Spearman. **Hasil:** Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada hubungan antara jumlah batang rokok dengan kejadian hipertensi (p -value = 0,000), ada hubungan antara lama merokok dengan kejadian hipertensi (p -value = 0,008) dan tidak ada hubungan antara jenis rokok dengan kejadian hipertensi (p -value = 0,519). Kesimpulan: Kejadian hipertensi berhubungan dengan jumlah batang rokok dan lama merokok.

Kata kunci: hipertensi; jumlah batang rokok; lama merokok

PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan yang diberikan puskesmas merupakan pelayanan yang menyeluruh yang meliputi pelayanan kuratif (pengobatan), preventif (pencegahan), promotif (peningkatan kesehatan), dan rehabilitative (pemulihan kesehatan). Pelayanan tersebut ditujukan kepada semua penduduk dengan tidak membedakan jenis kelamin dan golongan umur, sejak dari pembuahan dalam kandungan sampai tutup usia.⁽¹⁾

Hipertensi kini menjadi masalah global karena prevalensinya yang terus meningkat dan kian hari semakin mengawatirkan, diperkirakan pada tahun 2025 sekitar 29% orang dewasa di seluruh dunia akan menderita hipertensi. Berdasarkan data dari AHA (American Heart Association) tahun 2011, di Amerika dari 59% penderita hipertensi hanya 34% yang terkontrol, disebutkan bahwa 1 dari 4 orang dewasa menderita hipertensi (Heidenreich PA, et al, 2011). Dan berdasarkan NHANES (National Health and Nutrition Examination Survey) tahun 2010, dari 66,9 juta penderita hipertensi di USA, 46,5% hipertensi terkontrol dan 53,5% hipertensi tidak terkontrol.⁽²⁾

Di Indonesia hipertensi merupakan penyebab kematian ketiga untuk semua umur setelah stroke (15,4%) dan tuberculosis (7,5%), dengan jumlah mencapai 6,8% (Riskesdas, 2007). Banyaknya penderita hipertensi diperkirakan 15 juta orang, tetapi hanya 4% yang memiliki tekanan darah terkontrol sedangkan 50% penderita memiliki tekanan darah tidak terkontrol. Data Riskesdas tahun 2013 melaporkan prevalensi hipertensi penduduk umur 18 tahun ke atas sebesar 25,8%. Dari 15 juta penderita hipertensi, 50% hipertensinya belum terkontrol.⁽³⁾

WHO (*World Health Organization*) menyatakan bahwa hipertensi merupakan suatu kondisi dimana pembuluh darah memiliki tekanan darah tinggi (tekanan darah sistolik \leq 140 mmHg atau tekanan darah diastolik

≥ 90 mmHg). Hipertensi adalah meningkatnya adrenalin tekanan darah melalui kontraksi arteri (Vasokonstriksi) dan terjadi peningkatan denyut jantung, dengan demikian orang akan mengalami stres. Jika stres terus berlanjut, maka tekanan darah akan tetap tinggi sehingga orang tersebut mengalami hipertensi. ⁽⁴⁾ Hipertensi disebabkan oleh kebiasaan hidup atau perilaku mengkonsumsi garam yang tinggi, kegemukan, stress, merokok, kurang olahraga dan minuman alkohol. ⁽⁵⁾

Berdasarkan hasil survei pada dinas kesehatan kabupaten seram bagian barat pada tahun 2016 terdapat jumlah penderita hipertensi sebanyak 2.722 orang, sedangkan pada tahun 2017 berjumlah 1.432 dan tahun 2018 berjumlah 1.978 orang (data p2TM dinas kesehatan Seram Bagian Barat 2018). Sedangkan Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti Desa Kamal diketahui bahwa hipertensi merupakan penyakit yang banyak di derita warga dan hampir rata-rata masyarakat kamal mengkonsumsi rokok. Untuk menurunkan angka hipertensi maupun kematian akibat hipertensi. maka pengetahuan dan perilaku merokok pada penderita hipertensi di Desa Kamal, Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat penting untuk diteliti lebih lanjut. ^{(6),(7)}

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan merokok dengan kejadian hipertensi di Desa Kamal Kecamatan Kairatu Barat Kabupaten Seram Barat.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analitik dengan pendekatan *cross-sectional* yang merupakan jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat atau pengukuran dilakukan pada saat bersamaan dan pada sampel yang representatif untuk mengetahui hubungan kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi di Desa Kamal Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun 2019. Data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner lalu dianalisis menggunakan uji *Chi square*.

HASIL

Tabel 1. Distribusi usia responden

Umur	n	%
≤ 25 tahun	7	6,2%
26 – 35 tahun	37	32%
36 – 45 tahun	35	31%
46 – 55 tahun	21	18%
56 – 65 tahun	13	11%
Jumlah	113	100%

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa paling banyak responden berusia 26 – 35 tahun sebanyak 37 orang (32,7%) dan paling sedikit berusia ≤ 25 tahun sebanyak 7 orang (6,2%).

Tabel 2. Distribusi pendidikan responden

Pendidikan	n	%
Tidak sekolah	1	0,9%
SD	19	16,8%
SMP	34	30,1%
SMA	51	45,1%
D3/	8	7,1%
Jumlah	113	100%

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa paling banyak responden berpendidikan SMA/SMK sebanyak 51 orang (45,1) dan paling sedikit tidak bersekolah sebanyak 1 orang (0,9%).

Tabel 3. Distribusi pekerjaan responden

Pekerjaan	n	%
Petani	17	15%
Buruh	3	2,7%
Pedagang	9	8,0%
Pegawai swasta	11	9,7%
PNS/Polri/TNI	6	5,3%
Ojek/Supir	8	7,1%
Nelayan	59	52,2%
Jumlah	113	100%

Tabel 3 menunjukkan bahwa paling banyak responden bekerja sebagai nelayan sebanyak 59 orang (52,2%) dan paling sedikit sebagai buruh sebanyak 3 orang (2,7%).

Tabel 4. Distribusi kejadian hipertensi

Kejadian hipertensi	n	%
Tidak	32	28,3%
Ya	81	71,7%
Jumlah	113	100%

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa, sebagian besar responden menderita hipertensi sebanyak 81 orang (71,7%). Dan tidak hipertensi sebanyak 32 orang (28,3%)

Tabel 5. Distribusi konsumsi rokok

Batang rokok	n	%
Ringan	15	13,3%
Sedang	31	27,4%
Berat	67	59,3%
Jumlah	113	100%

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa, sebagian besar responden perokok berat sebanyak 67 orang (59,3%), perokok sedang sebanyak 31 orang (27,4%) dan perokok ringan sebanyak 15 orang (13,3%) orang (27,4%) dan perokok ringan sebanyak 15 orang (13,3%).

Tabel 6. Distribusi lama merokok

Lama merokok	n	%
Sedang	27	23,9%
Lama	86	76,1%
Jumlah	113	100%

Berdasarkan tabel 6 di atas menunjukkan bahwa, paling banyak responden suda lama merokok <10 tahun sebanyak 86 orang (76,1%) dan sedang sebanyak 27 orang (76,1%)

Tabel 7. Distribusi jenis rokok

Jenis rokok	n	%
Filter	107	94,7%
Non filter	6	5,3%
Jumlah	113	100%

Berdasarkan tabel 7 di atas menunjukkan bahwa, sebagian besar responden yang dikonsumsi merupakan rokok berfilter sebanyak 107 orang (94,7%) dan non filter sebanyak 6 orang (5,3%).

Tabel 8. Analisis hubungan antara jumlah batang rokok dengan kejadian hipertensi

Batang rokok	Kejadian hipertensi				Total		Nilai p
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Ringan	11	73,3	4	26,7	15	100%	.000
Sedang	8	25,8	23	74,2	31	100%	
Berat	13	19,4	54	80,6	67	100%	

Tabel 8 menunjukkan bahwa dari 15 responden yang merupakan perokok ringan tidak mengalami hipertensi sebanyak 11 orang (73,3%), dari 31 responden yang merupakan perokok sedang mengalami hipertensi sebanyak 23 orang (74,2%) sedangkan dari 67 responden perokok berat mengalami hipertensi sebanyak 54 orang (80,6%).

Tabel 9. Analisis hubungan antara hubungan jenis rokok dengan kejadian hipertensi

Jenis Rokok	Kejadian hipertensi				n	Nilai p
	Tidak		Ya			
	n	%	n	%		
Filter	31	29,0	76	71,0	107	0,519
Non filter	1	16,7	5	83,3	6	
Jumlah	32	28,3	81	71,7	113	

Tabel 9 menunjukkan bahwa dari 107 responden yang mengkonsumsi rokok yang berfilter mengalami hipertensi sebanyak 76 orang (71,0%), sedangkan dari 6 responden yang mengkonsumsi rokok yang non filter mengalami hipertensi sebanyak 5 orang (83,3%). Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *spearman rho* di peroleh nilai $p = 0,519$ dimana nilai lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara jenis rokok dengan tiga tahun atau lebih.

PEMBAHASAN

Hubungan Batang Rokok Dengan Kejadian Hipertensi

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *pearsonchi –square* di peroleh nilai $p= 0,000$ dimana nilai lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara jumlah batang rokok dengan hipertensi di Desa Kamal Kecamatan Kairatu Barat Kabupaten Seram Bagian Barat.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Memah, dkk (2018) menyatakan bahwa ada hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi ($p = 0,000$, $r = 0,799$). Penelitian lain yang dilakukan oleh Nur (2015) menyatakan bahwa kebiasaan merokok akan meningkatkan tingkat hipertensi kepada penderita hipertensi, dan yang dulunya tidak pernah mengalami hipertensi maka akan mengalami hipertensi tingkat I. ⁽⁸⁾

Menghisap rokok dengan cara dalam mempunyai risiko lebih besar terhadap meningkatnya tekanan darah karena rokok yang banyak mengandung partikel atau gas beracun itu ditelan sampai masuk kerongkongan melewati pembuluh darah perifer dan pembuluh di ginjal dan menyebabkan terjadinya vasokonstriksi pembuluh darah perifer dan pembuluh di ginjal sehingga terjadi peningkatan tekanan darah. Hal ini dapat disebabkan karena gas CO yang dihasilkan oleh asap rokok dapat menyebabkan pembuluh darah “kramp” sehingga tekanan darah naik, dinding pembuluh darah menjadi robek. Risiko lebih besar dialami oleh karyawan yang menghisap rokok dengan cara dalam didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Suradi bahwa salah satu faktor yang dapat meningkatkan risiko terkena peningkatan tekanan darah yakni jumlah rata-rata batang rokok yang dihisap sehari, jenis rokok yang dihisap, cara menghisap rokok, dan lama merokok dalam 10 tahun lebih. ⁽⁹⁾

Hubungan Lama Merokok Dengan Kejadian Hipertensi

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *spearman rho* di berpoleh nilai $p= 0,008$ dimana nilai lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara lama merokok dengan hipertensi di Desa Kamal Kecamatan Kairatu Barat Kabupaten Seram Bagian Barat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hikmah Nur (2017) bahwa ada hubungan yang signifikan lama merokok dengan derajat hipertensi pada laki-laki perokok di Desa Kamal.

Lama merokok adalah lama waktu responden memiliki kebiasaan merokok, yang dihitung sejak responden merokok untuk pertama kalinya sampai pada saat pengukuran. Lamanya seseorang merokok akan berdampak pada keterpaparan zat-zat kimia berbahaya yang terdapat pada rokok. Salah satunya adalah tar, nikotin, dan karbon monoksida akan meningkatkan tekanan sistolik 10–25 mmHg dan menambah detak jantung 5–20 kali per menit. Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Suradi bahwa salah satu faktor yang dapat meningkatkan risiko terkena peningkatan tekanan darah yakni jumlah rata-rata batang rokok yang dihisap sehari, jenis rokok yang dihisap, cara menghisap rokok, dan lama merokok dalam 10 tahun lebih. Jadi semakin banyak jumlah batang rokok yang dihisap dan makin lama masa waktu menjadi perokok, semakin besar risiko dapat mengalami peningkatan tekanan darah. ⁽¹⁰⁾

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan ada hubungan antara jumlah batang rokok dengan kejadian hipertensi dan tidak ada hubungan antara jenis rokok dengan kejadian hipertensi di Desa Kamal Kecamatan Kairatu Barat Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun 2018.

DAFTAR PUSTAKA

1. Muninjaya G. Buku Pedoman Kerja Puskesmas. 2010.
2. Artiyaningrum B. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi tidak terkontrol pada penderita yang melakukan pemeriksaan rutin di Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang tahun 2014. Skripsi. Surakarta: FKM UNS; 2015.
3. Balitbangkes Kemenkes RI. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013. Jakarta: Balitbangkes Kemenkes RI; 2013.
4. Suoth M, Bidjuni H, Malara RT. Hubungan gaya hidup dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Kolongan Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara. *ejournal Keperawatan (e-Kp)*. 2014;2(1).
5. WHO. A Global Brief on Hypertension. Geneva: WHO; 2013

6. Dinas Kesehatan Propinsi Maluku. Profil Kesehatan Propinsi Maluku 2015. Ambon: Dinas Kesehatan Propinsi Maluku; 2015.
7. Dinas Kesehatan Kabupaten Seram Bagian Barat. Profil Kesehatan Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun 2015-2018. Piru: Dinas Kesehatan Kabupaten Seram Bagian Barat; 2018.
8. Hikmah N. Hubungan antara lama meroko dengan derakat hipertensi di Desa Rannaloe Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Makassar: Universita Alauddin Makassar; 2017.
9. Irza S. Analisis faktor risiko hipertensi pada masyarakat Nagari Bungo Tanjung Sumatera Barat. Medan: Universitas Sumatera Utara; 2009.
10. Tisa K. Hubungan antara kebiasaan merokok dengan tekanan darah meningkat karyawan laki-laki di Nosmoco Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2012;1(2):241-250.